

Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita

Oktarida Tulistia¹, Abdul Latib²

Universitas Islam Jember, Indonesia

tiaokta334@gmail.com, abdullatifsatar040@gmail.com

Article info

Article history:

Received : 23 Juni 2026

Accepted : 29 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Keywords:

Peran Kader,
Pelayanan Publik,
Partisipasi Ibu Balita

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu faktor untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan adalah Posyandu yang dalam pergerakannya di monitori oleh kader yang memiliki tugas untuk meningkatkan partisipasi ibu balita. Teori yang peneliti gunakan, menurut Cohen dan Uphoff (1977:99) dalam buku *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa* (2019: 25), memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk sebagai *Participation in decision making*, *Participation in implementation*, *Participation benefit*, *Participation in evaluating*. Bentuk partisipasi yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Andongrejo (Dusun Bandalit) Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kader posyandu, ibu balita yang berada di posyandu dusun bandalit kecamatan tempurejo. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita di Desa Andongrejo (Dusun Bandalit) Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu kesadaran masyarakat menjadi faktor pendorong adanya partisipasi.

DOI:

Abstract

Health is one factor in achieving a high level of social welfare. One of the health service providers is the Integrated Health Post (Posyandu), whose activities are monitored by cadres tasked with increasing the participation of mothers of toddlers. The theory used by the researchers, according to Cohen and Uphoff (1977:99) in their book *Community Participation in Village Development* (2019:25), provides a more applicable formulation of community participation in the form of participation in decision-making, participation in implementation, participation in benefits, and participation in evaluation. These forms of participation are more concrete forms of participation occurring in the community. This research employed a descriptive qualitative approach. The study took place in Andongrejo Village (Bandalit Hamlet), Tempurejo District, Jember Regency. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The subjects were Posyandu cadres and

mothers of toddlers working at the Posyandu in Bandalit Hamlet, Tempurejo District. Based on research findings on the Role of Integrated Health Post (Posyandu) Cadres in Increasing the Participation of Mothers of Toddlers in Andongrejo Village (Bandalit Hamlet), Tempurejo District, Jember Regency, community awareness is a driving factor in participation.

PENDAHULUAN

Sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Berdasarkan ketentuan Pasal 28H dan Pasal 34 UUD 1945, tampak jelas bahwa pemenuhan hak atas kesehatan setiap orang warga negara Indonesia berupa memperoleh fasilitas kesehatan dan fasilitas pelayanan umum harus disediakan oleh negara. Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu, adalah salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada ibu dan anak, terutama balita. Posyandu berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di posyandu meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan, pendidikan gizi, serta penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak. Di posyandu, balita mendapatkan layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan. Kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. (Lubis et al., 2025).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan sosial dasar untuk Departemen Kesehatan RI. 2006). Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah penyelenggarakan satu pelayanan sistem di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke puskesmas. Keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka. Di harapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian, kemampuan kader sebagai rujukkan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan

terhadap kasus yang ada dimasyarakat (Rumpiati,2013). Kader kesehatan adalah relawan baik laki - laki atau perempuan yang berada di tengah-tengah warga serta dilatih untuk menyelesaikan masalah kesehatan individu ataupun kelompok warga yang mempunyai masalah kesehatan serta mampu bekerjasama di tempat pelayanan (posyandu) (Widyaningsih et al., 2020)

Peneliti menelaah permasalahan peran kader posyandu yaitu kurangnya penyuluhan (memberikan edukasi) sehingga ibu balita di dusun bandialit kurang berpartisipasi karena minimnya pengetahuan betapa pentingnya kesehatan dan pertumbuhan balita peneliti menilai peran kader sangat penting untuk mengatasi masalah yang sering di alami balita.

KAJIAN TEORI

Dalam meningkatkan partisipasi ibu balita, teori yang digunakan yaitu menurut Cohen dan Uphoff (1977:99) dalam buku Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (2019:25), yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu balita untuk menyampaikan pendapat, usulan, maupun kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga ibu balita terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Partisipasi dalam pelaksanaan ditunjukkan melalui kehadiran ibu balita dalam setiap kegiatan posyandu, mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi, pemberian vitamin, hingga penyuluhan kesehatan. Peran kader posyandu sangat penting dalam mengajak, mengingatkan, serta memberikan motivasi kepada ibu balita agar hadir secara rutin. Selain itu, kader juga berupaya menciptakan suasana pelayanan yang ramah, nyaman, dan mudah dipahami sehingga masyarakat merasa terbantu dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil tercermin dari kemampuan ibu balita memanfaatkan informasi dan pelayanan yang diperoleh selama kegiatan posyandu. Pengetahuan mengenai status gizi, tumbuh kembang anak, pola asuh, serta pencegahan penyakit diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manfaat kegiatan posyandu tidak hanya dirasakan pada saat pelayanan berlangsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan balita dalam jangka panjang.

Sementara itu, partisipasi dalam evaluasi diwujudkan melalui keterbukaan kader posyandu dalam menerima kritik, saran, maupun masukan dari ibu balita terkait

kualitas pelayanan yang diberikan. Evaluasi tersebut menjadi bahan perbaikan bagi kader untuk meningkatkan mutu pelayanan pada kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, kader posyandu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pelayanan kesehatan melalui komunikasi yang baik, pemberian edukasi yang berkelanjutan, serta upaya membangun kepercayaan masyarakat sehingga partisipasi ibu balita dalam setiap kegiatan posyandu dapat terus meningkat secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ditetapkan di Dusun Banndealit, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari: Informan Kunci: Kader Posyandu dan Ibu balita. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Peran Kader Posyandu (Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan)

Peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita dapat dianalisis melalui aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024, kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk membantu kepala desa atau lurah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui penyelenggaraan kegiatan Posyandu. Dalam menjalankan perannya, kader tidak hanya bertugas memberikan pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan maupun pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam pengambilan keputusan terlihat dari upaya kader Posyandu memberikan ruang kepada ibu balita untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, serta saran mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kader secara aktif membangun komunikasi dengan ibu balita sebelum maupun sesudah kegiatan berlangsung, sehingga ibu balita memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi, seperti waktu pelaksanaan, kebutuhan penyuluhan kesehatan, maupun pelayanan yang diharapkan. Melalui

komunikasi tersebut, kader dapat menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat sehingga pelayanan Posyandu menjadi lebih efektif. Selain itu, kader Posyandu juga berupaya melibatkan ibu balita dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan anak. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program Posyandu sehingga ibu balita tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga menjadi bagian dari proses perencanaan dan pengembangan kegiatan. Dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, hubungan antara kader dan masyarakat menjadi lebih terbuka, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kader telah menjalankan perannya sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan program kesehatan di tingkat desa.

B. Partisipasi dalam Evaluasi dan Partisipasi dalam Manfaat Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam evaluasi dilakukan oleh kader Posyandu setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kehadiran ibu balita, mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan kegiatan, serta memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan pelayanan pada kegiatan berikutnya. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan kader adalah melalui kegiatan jemput bola, yaitu mengunjungi langsung rumah ibu balita yang tidak hadir dalam kegiatan Posyandu. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui alasan ketidakhadiran, memberikan informasi mengenai pentingnya pelayanan Posyandu, sekaligus memberikan edukasi tentang kesehatan ibu dan balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan secara langsung mampu membangun komunikasi yang lebih baik antara kader dan masyarakat. Melalui kunjungan tersebut, kader memperoleh berbagai masukan mengenai pelaksanaan Posyandu, termasuk hambatan yang dihadapi ibu balita dalam menghadiri kegiatan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kondisi akses jalan menuju lokasi Posyandu yang kurang baik sehingga menyulitkan sebagian ibu balita, terutama yang membawa anak kecil. Selain itu, faktor kesibukan bekerja maupun mengurus rumah tangga juga memengaruhi tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, hasil evaluasi menjadi dasar bagi kader untuk menyusun strategi pelayanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Sementara itu, partisipasi dalam manfaat terlihat dari pengakuan ibu balita mengenai manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil wawancara, ibu balita menyatakan bahwa kegiatan Posyandu memberikan manfaat yang besar dalam memantau pertumbuhan dan

perkembangan anak melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi, vitamin, serta penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan. Informasi yang diperoleh dari kader membantu ibu memahami pentingnya pemenuhan gizi, pencegahan penyakit, serta pola pengasuhan yang tepat pada masa pertumbuhan balita. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh balita, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi pula motivasi ibu balita untuk hadir dalam kegiatan Posyandu berikutnya. Dengan demikian, peran kader Posyandu melalui evaluasi yang berkelanjutan dan penyampaian manfaat program kesehatan mampu meningkatkan partisipasi ibu balita serta mendukung tercapainya tujuan Posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

SIMPULAN

Jadi kesimpulan dari penelitian ini peneliti menemukan temuan baru bahwa Kader Posyandu sudah melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah dari teori yang peneliti cantumkan adalah bentuk dari upaya kader posyandu terutama Partisipasi dalam pengambilan keputusan Kader Posyandu memberi ruang pendapat bagi ibu balita yang masih kurang terhadap pelayanan ataupun masih kurang puas dengan kinerja Kader Posyandu, sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan ibu-ibu balita hadir, jika ada PMT (Pemberi Makanan Tambahan) semua hadir jika tidak ada maka sedikit yang hadir. Itulah mengapa rendahnya partisipasi ibu-ibu balita, karena mereka lebih memilih apa yang mereka dapatkan bukan apa manfaat mereka hadir di Posyandu Dusun Bandalit Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

REFERENSI

BUKU

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2017
- Moleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif* (38th ed). PT Remaja Rosda karya
- Prof. Dr. Lexy Moleong, (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosdakarya.
- (Prof. Dr. Sugiono, 2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Dr. Badu Ahmad, M. S. (2023). *Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*.
- Mulyadi, M. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- (Haryanti, 2025) *Tindakan Sosial Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Dan Balita*.

(Irwan Saleh Lubis, Sri Ratna Rahayu, 2025) Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita.

(Putri, 2025) Setrategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

JURNAL

Abiyoga, A. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35728/jmkik.v4i1.64>

Affandi, H. (2019). Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i1.3006>

Aprianty, D. R. (2016). Penerapan Kebijakan E-Government dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Pelayanan Publik Dalam E-Goverment*, volume 4(4), hlm. 1593.

Dian, S. (2023). Peranan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu (Studi Kasus Posyandu Melati 2 Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya Jawa Timur). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(06), 49–58.

Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. *JurnalKesehataVokasioal*, 10(1), 0–13. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>

Dr.Badu Ahmad, M. S. (2023). *Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*.

Fidorova, Y., & Dinda Febriani. (2023). Analisis Mutu Pelayanan KIA Melalui Peran Kader di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I Medan. *SEHATMAS: JurnalIlmiahKesehatanMasyarakat*, 2(2), 380–386. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.l748>

Haryanti, M. S. M. (2025). *Tindakan Sosial Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Dan Balita*.

Irwan Saleh Lubis, Sri Ratna Rahayu, et al. (2025). *Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita*.

Issn, J. (2023). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 6, 839–851.

Isvanda, F., & Solfema, S. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Family*

- Education*, 4(4), 707–713. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.277>
- Kendari, P. K. (2025). *Kelurahan Punggaloba Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari (Studi Kasus Di Kelurahan The Role Of Health Officers And Cadres In Implementing Children's Posyandu Activities In*. 6(2), 47–54.
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih, A. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 96–106. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.266>
- Kualitatif, M. P. (2007). *Moleong, Lexy J.*
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Milyana I. Sanger, J. lasut, & Tuwiwa, J. (2022). Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mulyadi, M. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Prof.Dr.Lexy Moleong, M. . (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif PT.Remaja Rosdakarya*.
- Prof.Dr.Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*.
- Putri, A. S. (2025). *Setrategir Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*.
- Rahawarin, Y. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(6), 71–77.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and

- Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201.
<https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Siregar Esli Zuraidah. (2021). Jurnal At-Taghyir. *Jurnal At-Taghyir*, 3(2), 171–190.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suhartoyo, S. (2019). Implementasi Fungsi Pelayanan Publik dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 143–154.
<https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.143-154>
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melalui di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jkep*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>
- Wijhati, E., Suryantoro, P., & Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>
- Zamroni, Z., Afifuddin, A., & Widodo, R. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Pada Pelayanan Kependudukan Dan Catatan Sipil Di Kantor Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Studi Respon Publik, 13(2), 75–82.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/2127/2030>

UNDANG- UNDANG

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28H Ayat 1 Tentang Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia

Undang-undang Dasar No 25 Tahun 2009 Pelayanan Publik